

**PERADABAN ISLAM MASA KHALIFAH UMAR IBN AL-KHATHTHAB
(13-23 H/634-644 M)**

**Oleh
Latifa Annum Dalimunthe**

ABSTRAK

Abu Bakr appointed Umar ibn khaththab to be caliph to avoid divisions among Muslims. Umar was born in 513 A D into a family of the Quraish tribe. At first he was called by the title Abu Hafs, and after converting to Islam he received the title al-Faruq and was most persistent in defending Islam. This research examines how the Islamic civilization in Umar's era. The research was conducted by taking a literature study from the literature books. The results showed that Umar's leadership included the territory of the Arabian Peninsula, Palestine, Syria, Iraq, Persia, and Egypt. Umar formed departments (diwan) such as the police, baitul mal to manage state finances. Umar succeeded in restoring the stability of the Islamic government and even strengthening the country. Umar died of a sharp knife stabbed by Abu Lu'luah or Fairuz who was going to offer the dawn prayer at the Nabawi mosque.

Keywords: civilization; caliph; Umar ibn khaththab.

PENDAHULUAN

Praktik pemerintahan Khalifah Abu Bakar terpenting adalah mengenai suksesi kepemimpinan atas inisiatifnya sendiri dengan menunjuk Umar ibn Khaththab untuk menggantikannya. Ada beberapa faktor yang mendorong Abu Bakar untuk menunjuk atau mencalonkan Umar menjadi khalifah. Faktor utama adalah kekhawatirannya akan terulang kembali peristiwa yang sangat menegangkan di Tsaqifah Bani Saidah yang nyaris menyulut umat Islam ke jurang perpecahan, bila tidak menunjuk seseorang yang akan menggantikannya. Pada saat itu, antara kaum Anshor dan Muhajirin saling mengklaim sebagai golongan yang berhak untuk menjadi khalifah.¹ Tulisan ini ingin membahas bagaimana peradaban masa khalifah Umar bin Khaththab.

¹ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 74

METODE PENELITIAN

Proses penelitian dilakukan dengan mengambil studi pustaka dari literature buku-buku. Kemudian dilakukan telaah dan kajian yang relevan dengan penelitian. Untuk membahas hasil penelitian dilakukan deskripsi dengan mengaitkan dari literature, buku-buku. Selanjutnya membuat kesimpulan hasil penelitian yang telah diupayakan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

1. Khalifah Umar ibn Khaththab (13-24 H/634-644 M)

Umar lahir pada 513 M pada sebuah keluarga suku Quraisy. Ia semula dipanggil dengan gelar Abu Hafs, dan setelah memeluk Islam ia menerima gelar al-Faruq. Umar adalah seorang pegulat dan orator yang ulung. Ia merupakan salah satu sahabat yang telah mengenal baca tulis. Berdagang merupakan usahanya yang paling utama.

Sebelum masuk Islam, Umar merupakan musuh Islam yang sangat kejam. Atas hasutan Abu Sufyan, ia bermaksud membunuh Nabi Muhammad dengan sebilah pedang yang terhunus di tangannya. Ketika dalam perjalanan ia mendengar berita bahwa adik perempuannya telah masuk Islam bersama suaminya. Umar menjadi berang terhadap mereka berdua dan bermaksud menyiksa mereka. Ketika Umar mendapatkan mereka sedang melantunkan ayat al-Qur'an dengan suara yang indah, redamlah emosi Umar. Setelah itu ia segera menemui Nabi Muhammad dan menyatakan masuk Islam tahun keenam dari masa kenabian. Islamnya Umar membawa pengaruh yang besar bagi perjuangan Nabi Muhammad.²

2. Pengangkatan Umar bin Khaththab sebagai khalifah

Mengapa pilihannya jatuh kepada Umar? Karena menurut pendapatnya, Umar adalah sahabat senior yang mampu dan bijaksana memimpin Negara. Umar disegani oleh rakyat dan mempunyai sifat-sifat terpuji. Penunjukan itu terjadi ketika Abu Bakar mendadak jatuh sakit pada tahun ketiga masa jabatannya. Selama lima belas hari, ia tidak dapat keluar untuk melaksanakan shalat di masjid, karena itu, ia menyuruh Umar bin Khaththab untuk menggantikannya menjadi imam shalat. Namun, dalam

²K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*, Diterjemahkan dari (*A Study of Islamic History*) oleh Ghufon A.Mas'adi (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 151

penunjukan itu, ia tidak meninggalkan musyawarah. Pertama-tama ia memanggil Abdurrahman bin Auf dan berkata kepadanya, “ceritakan pada saya bagaimana pendapatmu mengenai Umar? “ia seorang tokoh utama, tetapi ia bersifat keras, “jawab Abdurrahman. Abu Bakar menjawab, “ia bersifat demikian karena ia melihat saya lemah, kalau nanti dipercaya menjadi pemimpin, ia akan menjadi lemah lembut. Kemudian ia mengajukan pertanyaan yang sama Utsman bin Affan. “Ia seorang yang baik dan tidak ada yang menyamainya di antara kita, “jawab Utsman. Semoga Allah mengasihimu, kata Abu Bakar.³

Abu Bakar mendiskusikan pilihannya dengan sejumlah sahabat terkemuka (*ahl al-hill wa al'Aqd*), seperti Abdurrahman ibn 'Auf, Utsman ibn Affan, Sa'id ibn Zayd, Usayd ibn Hudhayr, dan berapa sahabat Anshar dan Muhajirin lainnya. Setelah mendapat persetujuan dari mereka, Abu Bakar meminta keluarganya untuk membopongnya ke arah orang-orang yang tengah berkumpul di masjid. Abu Bakar berkhutbah, “Wahai sekalian manusia! Ridakah kalian dengan orang aku tunjuk sebagai pengantiku? Demi Allah, aku tidak memutuskan karena menuruti pendapat pribadiku atau karena kekerabatan. Tapi, aku menunjuk Umar sebagai penggantiku. Dengarkan dan taatilah perintahnya. Mereka serentak menjawab,”ya, kami semua setuju. Kami akan patuh taat.”

Abu Bakar berdoa,”ya Allah, tidak ada sesuatu pun yang aku inginkan dari itu (penunjukan Umar) kecuali kebaikan bagi umat muslim dan menghindarkan mereka dari fitnah permusuhan. Apa yang aku putuskan untuk mereka, engkau lebih mengetahuinya. Aku sudah mempertimbangkannya masak-masak. Aku menjatuhkan pilihan kepada orang paling baik, paling kuat dan paling semangat di antara mereka untuk memberi petunjuk kepada kebenaran.”

Hari berikutnya, Abu Bakar wafat dan langsung dimakamkan di sisi makam Rasulullah. Semua orang bergerak menuju masjid dan membaiaat Umar ibn Khatthab, tepatnya pada 23 Jumadil Akhir 13 H.⁴

³Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban ...*, hlm. 75

⁴Qasim A.Ibrahim dan Muhammad A.Saleh, *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa kini*, diterj dari Al-Muyassarrah fi al-Tarikh al-Islami oleh Zainal Arifin (Jakarta: Zaman, 2014), hlm.130-131

3. Sifat Umar bin Khaththab

Umar adalah seorang berwatak tegas dalam hak. Sebelum masuk Islam ia terkenal sebagai orang Quraisy yang paling berbahaya bagi kaum muslimin. Tetapi ketika masuk Islam dia berubah menjadi orang Islam yang paling berani menyatakan pendapatnya dan paling gigih membela agama Islam. Abu Mas'ud berkata: tidak ada seorang pun yang berani menyembah Allah terang-terangan di depan umum sampai Umar masuk Islam. Umar berkata kepada Rasulullah saat diajak bermusyawarah perihal para tawanan Perang Badar: serahkan mereka pada kami, wahai Rasulullah! Biarkanlah kami memenggal leher mereka. Padahal di antara para tawanan ada kerabatnya dan kerabat Abu Bakar, bahkan kerabat Rasulullah dan orang-orang keturunan Bani Hasyim.

Umar terkenal sebagai orang yang berpedang tajam dan yang mengancam hendak membunuh setiap orang yang berani berkata, sesungguhnya Nabi Muhammad telah wafat. Umar dikenal sebagai orang yang telah mengusulkan kepada Abu Bakar agar membunuh Khalid bin Al-Walid sebagai hukuman atas tindakannya yang telah membunuh Malik bin Nuwairih ketika ketahu bahwa Khalid membunuhnya sesudah Malik bin Nuwairih menyatakan diri masuk Islam. Namun demikian, Abu Bakar menolak usulannya dan berkata: bahwa tindakan Khalid adalah kesalahan yang tidak disengaja. Berkatalah Umar kepadanya: kalau begitu, pecat dia dari jabatannya. Tetapi Abu Bakar menolaknya. Umar berkata: aku sungguh tidak akan memasukkan pedang ke dalam sarungnya yang telah Allah perintahkan agar dipergunakan untuk menghabisi orang-orang kafir. Ketika Umar diangkat menjadi khalifah, Khalid bin al-Walid dipecat dari jabatannya sebagai komandan tentara.⁵

4. Peradaban masa Khalifah Umar bin Khaththab

Tindakan yang dilakukan Umar adalah menata pemerintahan dengan membentuk departemen-departemen (*diwan*), mengadopsi model Persia. Tugas diwan adalah menyampaikan perintah dari pemerintah pusat ke daerah-daerah dan

⁵ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 469

menyampaikan laporan tentang perilaku dan tindakan-tindakan penguasa daerah kepada khalifah. Untuk melancarkan hubungan antar daerah, wilayah Negara dibagi menjadi delapan propinsi: Mekkah, Madinah, Syria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Masa pemerintahan Umar inilah mulai diatur dan ditertibkan tentang pembayaran gaji dan pajak tanah. Terkait dengan masalah pajak, Umar membagi warga negara dalam dua kelompok yaitu muslim dan nonmuslim (*dzimmy*). Bagi muslim diwajibkan membayar zakat, bagi nonmuslim dipungut *kharaj* (pajak tanah) dan *Jizyah* (pajak kepala). Bagi muslim diperlakukan hukum Islam, bagi nonmuslim diperlakukan hukum menurut agama atau mereka masing-masing. Agar situasi tetap terkendali, Umar menetapkan wilayah Jazirah Arab untuk muslim, wilayah luar jazirah Arab untuk nonmuslim. Untuk mencapai kemakmuran yang merata, wilayah Syria yang sudah padat penduduknya dinyatakan sebagai wilayah tertutup bagi pendatang baru. Pada masa Rasul dan Abu Bakar kekuasaan bersifat sentral (eksekutif, legislatif, dan yudikatif terpusat pada pemimpin tertinggi). pada masa Umar lembaga yudikatif dipisahkan dengan didirikannya lembaga pengadilan, bahkan di daerah-daerah. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban dibentuk jawatan kepolisian dan juga jawatan pekerjaan umum. Untuk mengelola keuangan negara didirikan *Baitul Mal*. Mulai saat ini pemerintahan Umar sudah menempa mata uang sendiri. Untuk mengenang peristiwa hijrah ditetapkan peristiwa tersebut sebagai awal tahun hijriah.⁶ Membentuk kesatuan tentara untuk melindungi daerah tapal batas, mengatur gaji, mengangkat para hakim dan menyelenggarakan *hisbah* (petugas pengawas pasar, mengontrol timbangan dan takaran, menjaga tata tertib).⁷

Di zaman Umar gelombang ekspansi (perluasan daerah kekuasaan) pertama terjadi ibukota Syria, Damaskus jatuh tahun 635 M dan setahun kemudian, setelah tentara Bizantium kalah dipertempuran Yarmuk, seluruh daerah Syria jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Dengan memakai Syria sebagai basis, ekspansi diteruskan ke Mesir dibawah pimpinan Amr ibn Ash dan ke Irak di bawah pimpinan Sa'ad ibn Abi Waqqash. Iskandaria, ibukota Mesir, ditaklukkan tahun 641 M. Dengan demikian, Mesir jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Al-Qadisiyah, sebuah kota dekat Hirah di Iraq,

⁶ Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: LESFI, 2004), hlm. 47-48

⁷ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 103

jatuh tahun 637 M. Dari sana serangan dilanjutkan ke ibu kota Persia, al-Madain jatuh pada tahun itu juga. Pada tahun 641 M, Mosul dapat dikuasai. Dengan demikian, masa kepemimpinan Umar, wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir.⁸

Iskandariah, ibu kota Mesir dikepung selama empat bulan sebelum ditaklukkan oleh pasukan Islam di bawah pimpinan Ubadah bin Samit yang dikirim oleh khalifah di front peperangan Mesir. Cyrus menandatangani perjanjian damai dengan kaum muslimin. Perjanjian tersebut berisi sebagai berikut:

- a. Setiap warga negara diminta untuk membayar pajak perorangan sebanyak dua dinar setiap tahun.
- b. Gencatan senjata akan berlangsung selama 7 bulan.
- c. Bangsa Arab akan tinggal di markasnya selama gencatan senjata dan pasukan Yunani tidak akan menyerang Iskandariah dan harus menjauhkan dari permusuhan.
- d. Umat Islam tidak akan menghancurkan gereja-gereja dan tidak boleh mencampuri urusan umat Kristen.
- e. Pasukan tetap Yunani harus meninggalkan Iskandariah dengan membawa harta benda dan uang, mereka akan membayar pajak perseorangan selama satu bulan.
- f. Umat Yunani harus tetap tinggal di Iskandariah
- g. Umat Islam harus menjaga 150 tentara Yunani dan 50 orang sipil sebagai sandera sampai batas waktu dari perjanjian ini dilaksanakan.⁹

Sesuai dengan kebijakan Umar, tempat Amr membangun tenda pasukannya di luar Babilonia dijadikan ibu kota baru bernama Fushthath yang mirip dengan barak-barak militer Jabiyah di Suriah, Bashrah, dan Kufah di Irak. Di sana, Amr membangun masjid kecil, masjid pertama yang dibangun di Mesir (641-642 M), namanya hingga kinitetap dipertahankan dan bentuknya yang sekarang merupakan hasil dari berbagai perbaikan dan penambahan.¹⁰ Umar berhasil mengembalikan stabilitas pemerintahan Islam bahkan penguatan negara tersebut di Semenanjung Arabia, mengubah komunitas marginal padang pasir menjadi bangsa pejuang yang gigih sehingga mampu membuat imperium Persia dan Bizantium menyerah dan bertekuk lutut.¹¹

5. Pembunuhan atas Khalifah Umar ibn Khaththab

⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 37

⁹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban ...*, Op. Cit., hlm. 101

¹⁰ Philip K. Hitti, *Sejarah Peradaban Islam*, diterj. Dari *History of the Arabs* oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 205

¹¹ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 206

Umar meninggal secara syahid akibat konspirasi yang dirancang oleh musuh-musuh Islam dari kalangan Yahudi dan Persia yang sangat membencinya. Kebencian tersebut dikarenakan Umar telah menyebabkan lenyapnya kekuasaan dan pemerintahan mereka.¹² Umar menjabat sebagai khalifah selama 10 tahun 6 bulan (13-23 H). Dia dibunuh oleh seorang budak dari Persia bernama Abu Lu'luah yang dibawa oleh al-Mughirah (Ibn Shu'bah) dari Iraq. Sementara penduduk berkumpul untuk menjalankan shalat Shubuh, Abu Lu'luah masuk ke tengah-tengah mereka. Ketika Umar memasuki masjid, dia menyerbu kepadanya dan menikamnya dengan sebuah pisau tajam sebelum melarikan diri. Khalifah Umar dibawa ke rumah.¹³

KESIMPULAN

Setelah Khalifah Abu Bakar meninggal dan kehalifahan diserahkan kepada Umar ibn al-Khatthab. Umar lahir pada 513 M dari keluarga suku Quraisy. Ia semula dipanggil dengan gelar Abu Hafs, dan setelah memeluk Islam ia menerima gelar al-Faruq. Umar diangkat menjadi khalifah setelah Abu Bakar dalam keadaan sakit dan melakukan penunjukan dan pembaitan kepada Umar berdasarkan pertimbangan para sahabat senior seperti Abdurrahman ibn 'Auf, Utsman ibn Affan, Sa'id ibn Zayd, Usayd ibn Hudhayr, dan berapa sahabat Anshar dan Muhajirin lainnya, guna menghindari konflik di dalam umat Islam.

Umar memiliki watak tegas dalam hak. Sebelum masuk Islam ia terkenal sebagai orang Quraisy yang paling berbahaya bagi kaum muslimin. Tetapi ketika masuk Islam dia berubah menjadi orang Islam yang paling berani menyatakan pendapatnya dan paling gigih membela agama Islam.

Pada masa Khalifah Umar irama peperangan semakin meningkat dan gelombang ekspansi meliputi semenanjung Arabia, Palestina, Suriah, Irak, Persia, dan Mesir. Luasnya wilayah kekuasaan Islam, sehingga Umar membentuk departemen-departemen (*diwan*), mengadopsi model Persia, agar mempermudah administrasi. Seperti jawatan kepolisian dan *Baitul Mal* untuk mengelola keuangan negara. Membentuk kesatuan tentara untuk melindungi daerah tapal batas, mengatur gaji, mengangkat para hakim dan

¹²Choirul Rofiq, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2009), hlm. 91

¹³Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, diterj. Dari (Islamic History and Culture) oleh Djahdan Human (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 53

menyelenggarakan *hisbah*. dari Persia bernama Abu Lu'luah yang dibawa oleh al-Mughirah (Ibn Shu'bah) dari Iraq. Umar dibunuh oleh seorang budak bernama Dia dibunuh oleh seorang budak pada saat penduduk berkumpul untuk menjalankan shalat Shubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996
- Choirul Rofiq, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2009
- Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Hassan, Hassan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, diterj. Dari (Islamic History and Culture) oleh Djahdan Human, Yogyakarta: Kota Kembang, 1989
- , *Sejarah Kebudayaan Islam*, Cet.1, Jakart: Kalam Mulia, 2006
- K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*, Diterjemahkan dari (*A Study of Islamic History*) oleh Ghufon A.Mas'adi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003
- Hitti, Philip K, *Sejarah Peradaban Islam*, diterj. Dari *History of the Arabs* oleh R. ecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008
- Ibrahim, Qasim A. dan Muhammad A.Saleh, *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa kini*, diterj dari *Al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islami* oleh Zainal Arifin Jakarta: Zaman, 2014
- Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: AMZAH, 2013
- Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: LESFI, 2004